



PERAN GURU PAI DALAM PENERAPAN METODE BIL QOLAM DI YAYASAN AL AMIN SEDENGAN REJOSO PASURUAN

Mokhammad Jazuli¹, Kuku Santoso², Thoriq al-Ansori³

Universitas Islam Malang¹, Universitas Islam Malang², Universitas Islam Malang³

e-mail: ¹ 22101011134@unisma.ac.id, ² kukuhsantoso@unisma.ac.id,

³ thoriqalansori@unisma.ac.id

Abstract

As the millennial era progresses, the development of Qur'anic methods is inevitable. Various Qur'anic reading methods are developing very rapidly, in order to improve the quality of Qur'anic reading accurately, well, and correctly. One method that is developing and experiencing progress in society is the Bil Qolam method. This Bil Qolam method is quite familiar among Islamic boarding schools, TPQ, madrasas, and the surrounding community (Fadila, Kuku, & Bagus, 2022). The research approach uses a qualitative descriptive research approach. In practice, the implementation of the Bil Qolam method is not free from various challenges, such as differences in students' basic abilities, limited resources, and variations in teacher learning strategies. Therefore, this study is very important to identify the extent of the role of Islamic Education teachers in overcoming these challenges and how the strategies implemented can improve the effectiveness of Qur'anic learning at the Al Amin Sedengan Rejoso Pasuruan Foundation. The teachers at the Al Amin Foundation try to overcome this with a classical approach combined with personal attention, for example through repetition of learning (talqin), murajaah (review), and tashih (reading correction), as well as creating a conducive learning atmosphere and motivating students to remain enthusiastic.

Kata Kunci: *The role of Teachers, Islamic Education, Bil qolam method*

A. Pendahuluan

Seiring berkembangnya era milenial ini perkembangan metode Al-Qur'an tidak dapat di elakkan, berbagai macam metode bacaan Qur'an berkembang dengan sangat pesat, guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan tepat, baik, dan benar. Salah satu metode yang berkembang dan mengalami kemajuan di masyarakat adalah metode Bil Qolam. Metode Bil Qolam ini cukup familiar dikalangan pondok pesantren, TPQ, madrasah dan masyarakat sekitar (Fadila, Kuku, & Bagus, 2022). Metode Bil Qolam merupakan metode pembelajaran yang

praktis untuk para pemula. Dan bisa digunakan untuk mengajar kepada anak-anak, remaja, maupun dewasa. Bahkan juga bisa digunakan di lembaga-lembaga pendidikan formal di semua jenjangnya yaitu: mulai dari tingkat dasar (TK-SD/MI), tingkat menengah pertama (SLTP/MTs), tingkat atas (SLTA/MA) dan bahkan tingkat Mahasiswa/Perguruan tinggi. Dan pendidikan non formal/in formal, yaitu: Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau pun orang-orang dewasa/orangtua usia lanjut.

Yayasan Al Amin Sedengan Rejoso Pasuruan, sebagai lembaga pendidikan Islam, tentu memiliki tanggung jawab untuk membekali siswanya dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar. Di Yayasan Al Amin Sedengan Rejoso Pasuruan, peran guru PAI sangat krusial dalam penerapan metode Bil Qolam. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an secara sistematis melalui tahapan-tahapan yang telah ditetapkan dalam metode ini, seperti talqin (menirukan bacaan guru), murajaah (peninjauan ulang), dan tashih (perbaikan bacaan), tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa agar memiliki semangat dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang terstruktur dan interaktif, guru PAI mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan, sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik. Metode Bil Qolam sendiri merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan praktis, mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an secara bertahap dengan pendekatan yang mudah dipahami dan diterapkan. Dalam praktiknya, penerapan metode Bil Qolam tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan dasar siswa, keterbatasan sumber daya, dan variasi strategi pembelajaran guru. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi sejauh mana peran guru PAI dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan bagaimana strategi yang diterapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di Yayasan Al Amin Sedengan Rejoso Pasuruan. Adapun Guru di Yayasan Al Amin berusaha mengatasi hal ini dengan pendekatan klasikal yang dikombinasikan dengan perhatian personal, contohnya melalui pengulangan pembelajaran (talqin), murajaah (peninjauan ulang), dan tashih (perbaikan bacaan), serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa agar tetap bersemangat.

Hasil Penelitian yang relevan dengan kajian ini diantaranya, Penerapan Metode Bil Qolam dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode Bil Qolam siswa di SMAI Al-Maarif Singosari Malang (Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I, Adi Sudrajat M.Pd.I, 2021). Implementasi Metode Bil Qolam terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMAI Al-Maarif Singosari Malang (Muhammad Syukron Ni'am, Abdul Jalil, Mutiara Sari Dewi, 2021).

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qu'an Anak Usia Dini (Studi Kasus) di BA Restu 2 Kota Malang (Nafisa Mela Amelia, 2025).

Penelitian Penelitian yang mendalami secara khusus penerapan metode Bil Qolam serta peran guru PAI di Yayasan Al Amin Sedengan Rejoso Pasuruan masih sangat minim atau belum ada. Sebagian besar penelitian terkait metode Bil Qolam dan peran guru PAI dilakukan di lokasi atau lembaga lain seperti pesantren di Malang atau madrasah di wilayah berbeda, sehingga belum mencerminkan karakteristik unik Yayasan Al Amin

Penelitian ini akan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam hal inovasi metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan mengkaji peran guru PAI dalam penerapan metode Bil Qolam, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, baik dari aspek metode, strategi, maupun pengembangan kompetensi guru.

B. Metode

Penelitian yang digunakan peneliti ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, karena untuk memperoleh informasi secara rinci dan lengkap melalui perolehan data yang tertulis atau lisan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistic. Pendekatan ini dilakukan dengan cara deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa, di dalam suatu konteks khusus yang alami, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016).

Menurut (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut di lapangan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Alasan digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara detail, jelas, dan konkret tentang Peran Guru PAI dalam Penerapan Metode Bil Qolam di Yayasan Al amin Sedengan Rejoso Pasuruan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam

mengenai suatu program, program, peristiwa, atau aktivitas (Rahardjo, 2017). Tujuan dari penelitian dengan pendekatan studi kasus ini adalah agar peneliti dapat menggambarkan secara akurat, sistematis dan faktual mengenai Peran Guru PAI dalam Penerapan Metode Bil Qolam di Yayasan Al amin Sedengan Rejoso Pasuruan. Peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di Yayasan Al amin Sedengan Rejoso Pasuruan dan untuk mengetahui bagaimana Peran Guru PAI dalam Penerapan Metode Bil Qolam di Yayasan Al amin Sedengan Rejoso Pasuruan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang peran guru PAI dalam penerapan metode Bil Qolam di Yayasan Al Amin Sedengan Rejoso Pasuruan, dapat dikaitkan secara erat dengan teori yang menyatakan bahwa guru memegang peranan sentral dan multifungsi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam metode Bil Qolam.

1. Peran Guru PAI dalam penerapan metode Bil Qolam di Yayasan Al Amin Sedengan Rejoso Pasuruan

Dalam penerapan metode Bil Qolam, peran seorang guru merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan. Guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi namun juga sebagai fasilitator, motivator, evaluator, inovator, contoh (usrah hasanah) dan pendamping aktif dalam membimbing serta mengarahkan siswa pada setiap tahap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan karakteristik metode Bil Qolam. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, guru memiliki peran multifungsi (Budiman & Maharot, 2018). Menurut teori Zakiah Daradjat, guru sebagai fasilitator yang menyediakan metode, media, dan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat memahami dan membaca Al-Qur'an dengan benar.

Guru juga berperan sebagai motivator yang mendorong semangat belajar siswa melalui pendekatan emosional dan spiritual. Tidak hanya itu, guru juga berperan sebagai model dan teladan yang menunjukkan secara langsung bacaan Al-Qur'an yang benar dalam makhraj, tajwid maupun adab membaca. Peran ini sangat penting karena dalam metode Bil Qolam proses belajarnya melalui mendengar dan menirukan bacaan guru secara langsung. Dan terakhir guru berperan sebagai evaluator yang memantau perkembangan kemampuan siswa dan memberikan umpan balik serta bimbingan remedial bila ditemukan kesalahan dalam bacaan.

Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan penerapan metode, termasuk dalam metode Bil Qolam. Keberhasilan bukan hanya diukur dari kemampuan teknis siswa dalam membaca, namun juga dari keterlibatan guru dalam membangun hubungan yang positif dan memfasilitasi proses belajar yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa (Damsir & Yasir, 2020).

a. Guru sebagai Fasilitator dan Inovator

Di Yayasan Al Amin, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih dari sekadar penyampai materi. Guru tidak hanya memberikan pelajaran secara verbal, tetapi juga menyediakan berbagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Zakiah Daradjat (1997) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, yaitu seseorang yang memudahkan dan membantu siswa dalam memahami, membaca, dan menghayati Al-Qur'an secara lebih efektif. Menurut Zakiah Daradjat, guru sebagai fasilitator bertugas menggali potensi siswa dengan cara yang interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, guru di Yayasan Al Amin terus berinovasi dalam metode pengajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Inovasi tersebut disesuaikan dengan karakteristik metode Bil Qolam, yang menekankan pada komunikasi verbal dan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an (Abdullah, M. 2005). Metode Bil Qolam memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berbicara, dan berdialog sehingga proses penyerapan materi keagamaan menjadi lebih mendalam dan tidak hanya hafalan semata. Hal ini mendapat dukungan dari teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1970) dan Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan media sebagai sarana membangun pengetahuan baru.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang diterapkan di Yayasan Al Amin tidak hanya memfokuskan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir, komunikasi, serta pembentukan sikap religius yang optimal. Guru sebagai fasilitator dan inovator pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai Islami dan mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal.

b. Guru sebagai Motivator dan Pendamping Aktif

Di Yayasan Al Amin, penerapan metode Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadikan guru tidak sekadar pengajar, melainkan juga sebagai motivator utama yang mendorong semangat belajar siswa melalui pendekatan yang menyentuh aspek emosional dan spiritual. Guru berupaya memupuk motivasi intrinsik siswa dengan membangun kedekatan personal dan spiritual dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya membaca Al-Qur'an secara mekanis, tetapi juga merasakan kedalaman makna dan nilai-nilai agamanya. Pendekatan ini sangat penting dalam membentuk kualitas spiritual yang kokoh pada siswa sejak dini.

Peran guru sebagai motivator sejalan dengan prinsip pembelajaran diferensiasi yang dikemukakan oleh Carol Ann Tomlinson (2001), yang menegaskan pentingnya penyesuaian pendekatan belajar dengan kebutuhan individual siswa agar proses pembelajaran menjadi optimal. Guru memberikan scaffolding berupa bimbingan berkelanjutan yang membantu siswa melewati zona perkembangan terdekat (Zone of Proximal Development) secara bertahap dan efektif tanpa menimbulkan tekanan berlebihan. Hal ini sejalan dengan pendekatan bimbingan emosional dan spiritual dalam metode Bil Qolam di Yayasan Al Amin.

Selain itu, menurut Huda (2010) bahwa dalam pendidikan Al-Qur'an, keterlibatan guru secara emosional dan spiritual sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu menyentuh dimensi hati dan keimanan siswa menciptakan ikatan yang kuat antara guru, siswa, dan materi pelajaran sehingga internalisasi nilai-nilai agama menjadi lebih kuat dan berkelanjutan.

Dalam prakteknya, guru di Yayasan Al Amin menyediakan media pembelajaran yang variatif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini mendukung pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, sesuai dengan karakteristik metode Bil Qolam yang menekankan komunikasi verbal secara intensif dan pendampingan individual. Guru memonitor kemampuan membaca siswa dengan cermat melalui tahapan jilid pembelajaran yang terstruktur, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat, makhraj, hingga pembentukan kefasihan baca Al-Qur'an yang bermakna.

Dengan demikian, penerapan metode Bil Qolam di Yayasan Al Amin tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, kedalaman spiritual, dan keterikatan emosional siswa terhadap ajaran agama Islam. Peran guru sebagai motivator dan pendamping aktif berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, bermakna, dan holistik.

c. Guru sebagai Model dan Contoh (Uswah Hasanah)

Di Yayasan Al Amin, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga menjadi contoh teladan (uswah hasanah) dalam membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah makhraj, tajwid, serta adab membaca Al-Qur'an. Peran guru sebagai model baca yang tepat sangat vital mengingat metode Bil Qolam mengutamakan mekanisme pembelajaran melalui meniru (imitasi) bacaan guru secara langsung. Dengan demikian, guru berfungsi sebagai pusat komunikasi verbal dan peneladan yang memberi contoh bagaimana membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai syariat, sehingga siswa dapat menirunya secara akurat dan mendalam (Abdullah, 2005; Tim Bil Qolam, 2016).

Peran guru sebagai uswah hasanah ini juga selaras dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura (1977) yang menekankan pentingnya observasi dan imitasi perilaku model yang kompeten dalam proses belajar keterampilan baru. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, ketika guru menunjukkan bacaan dengan makhraj dan tajwid yang benar, siswa secara alami akan mencontoh secara efektif, sehingga peningkatan kemampuan baca mereka menjadi lebih optimal.

Penelitian dan praktik di lingkungan yayasan menunjukkan bahwa guru PAI yang konsisten berperan sebagai teladan tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan teknis baca Al-Qur'an siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan yang kuat. Hal ini menjadikan guru kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan (Ridwan et al., 2023; Nurasmawi & Ristiliana, 2021).

d. Guru sebagai Evaluator dan Pemberi Umpan Balik

Di Yayasan Al Amin, evaluasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara sistematis oleh guru. Evaluasi tersebut mencakup pemantauan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara berkala, pengidentifikasian kesalahan bacaan, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Selain itu, guru juga

memberikan bimbingan remedial secara individual bagi siswa yang mengalami kesulitan, sehingga setiap peserta didik dapat mencapai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan standar yang diharapkan oleh lembaga pendidikan.

Peran guru sebagai evaluator ini sangat krusial dalam memastikan efektivitas pembelajaran. Menurut Stiggins (2008), evaluasi pembelajaran tidak hanya sekadar mengukur hasil, tetapi juga sebagai proses untuk memberikan informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi yang berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang tepat waktu, guru dapat mengidentifikasi kendala serta kebutuhan belajar siswa sehingga dapat memberikan strategi remedial yang sesuai

pemberian umpan balik yang efektif berdasarkan hasil evaluasi membantu memotivasi siswa untuk terus berkembang. Hattie dan Timperley (2007) menyatakan bahwa umpan balik yang jelas dan spesifik memiliki dampak positif yang besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran keterampilan seperti membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan oleh guru di Yayasan Al Amin bukan hanya sebagai instrumen pengukuran pencapaian belajar, tetapi juga sebagai alat pembimbing dan motivator yang mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan. Peran guru sebagai evaluator yang aktif dan responsif ini menjadi salah satu faktor utama yang menjamin keberhasilan pembelajaran metode Bil Qolam, serta memastikan bahwa setiap siswa memperoleh kualitas pendidikan Al-Qur'an yang optimal dan menyeluruh.

e. Membangun Hubungan Positif dengan Siswa

Di Yayasan Al Amin, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) aktif membangun hubungan positif dan harmonis dengan setiap siswa. Hubungan yang kuat dan suportif ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memahami dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan individualitas siswa, sehingga proses belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Bil Qolam dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan Damsir dan Yasir (2020) yang menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif sangat menentukan keberhasilan metode Bil Qolam. Lingkungan yang suportif ini memicu peningkatan motivasi intrinsik siswa sekaligus mengurangi hambatan emosional yang mungkin mengganggu proses belajar. Dengan demikian, siswa merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dalam praktik pembelajaran di Yayasan Al Amin, guru tidak hanya menyampaikan materi teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga secara konsisten memberikan perhatian emosional dan dukungan moral kepada siswa. Hal ini memperkuat ikatan emosional yang membuat siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam mengikuti proses belajar, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan disiplin yang tinggi dalam mempelajarinya.

Dengan demikian, pembentukan hubungan positif antara guru PAI dan siswa merupakan salah satu faktor utama yang memperkuat efektivitas metode Bil Qolam. Lingkungan belajar yang suportif dan personal memfasilitasi perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an secara optimal, menumbuhkan motivasi belajar, dan membentuk sikap religius secara menyeluruh, yang pada akhirnya menunjang keberhasilan pendidikan di Yayasan Al Amin.

2. Strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam Mengimplementasikan Metode Bil Qolam di Yayasan Al Amin Sedengan Rejoso Pasuruan

Seorang guru PAI dalam menjalankan proses pembelajaran harus memiliki berbagai strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai arah dalam proses belajar mengajar (Zulfina, Muslim & Arief, 2022). Strategi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan Metode Bil Qolam di Yayasan Al-amin ini melibatkan beberapa langkah dan peran penting guru untuk memastikan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an secara efektif dan menyenangkan.

Untuk langkah sistematisnya, di Yayasan ini menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur berdasarkan jenjang kemampuan siswa dan menggunakan buku panduan Bil Qolam. Ini menunjukkan bahwa setiap tahap pembelajaran dirancang untuk disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemajuan masing-masing murid. Buku panduan Bil Qolam menjadi kompas utama yang membimbing para guru dalam menyampaikan materi secara konsisten dan terarah.

a. Tahap Perencanaan yang Matang

Menurut Dick & Carey (2005) menekankan bahwa perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan tersebut sangat krusial agar proses pembelajaran dapat terarah secara sistematis dan mampu menghasilkan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam di Yayasan Al Amin, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik dan fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar serta sesuai kaidah tajwid. Perumusan tujuan ini memungkinkan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan memudahkan evaluasi hasil belajar siswa.

Di Yayasan Al Amin, perencanaan juga didasarkan pada penggunaan buku panduan Bil Qolam jilid 1, 2, dan 3 sebagai acuan utama. Buku panduan tersebut menegaskan prinsip sistematisasi dan berjenjang dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pengulangan bacaan sederhana, hingga bacaan yang lebih kompleks, semua disusun secara bertahap sehingga guru mampu mengorganisasi materi pembelajaran dengan runtut dan mudah diikuti oleh siswa. Pendekatan berjenjang ini sangat penting untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa secara efektif dan bertahap, sehingga target penguasaan pembacaan Al-Qur'an dapat tercapai dengan optimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Menurut Joyce dan Weil (1980), pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap inti dalam proses belajar mengajar, di mana guru harus mampu mengimplementasikan rencana pembelajaran dengan pendekatan yang efektif dan menyenangkan. Di Yayasan Al Amin, metode Bil Qolam diterapkan dengan menekankan penciptaan suasana belajar yang kondusif dan motivatif. Hal ini sangat selaras dengan teori Joyce dan Weil yang menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Keberhasilan metode Bil Qolam di Yayasan Al Amin, Sedengan Rejoso Pasuruan, tidak lepas dari perencanaan yang matang dan strategi pelaksanaan yang efektif oleh para guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Tahap pelaksanaan ini menjadi inti dari proses pembelajaran, di mana seluruh rencana diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata di kelas. Fokus utama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah menciptakan suasana

yang nyaman, aman, dan penuh semangat, yang mampu mendorong interaksi positif antara guru dan siswa.

c. Pendekatan dan Metode

Menurut Carl Rogers (1961) adalah tokoh utama pendekatan humanistik yang menekankan pentingnya penghargaan positif tanpa syarat (unconditional positive regard) dan lingkungan belajar yang suportif agar siswa dapat mengaktualisasikan diri secara optimal. Penekanan pada kasih sayang dan kesabaran sesuai dengan prinsip ini. Pendekatan ini sejalan apa yang diterapkan oleh Yayasan Al Amin ini yaitu menekankan aspek kasih sayang, kesabaran, dan penghargaan pada siswa sebagai individu berharga, sehingga siswa merasa nyaman dan terbuka secara emosional dalam belajar Al-Qur'an bukan hanya sekedar koreksi bacaan tetapi juga pemahaman makna dan relevansi hidup.

Yayasan Al-Amin menggunakan metode yang melibatkan demonstrasi langsung pelafalan oleh guru, diikuti siswa meniru secara berulang dan koreksi instan agar kesalahan segera diperbaiki. Menurut Stephen D. Krashen (1982) menekankan pentingnya pembelajaran bahasa melalui comprehensible input dan koreksi langsung agar kesalahan tidak menumpuk dan dipahami secara benar. Metode langsung sangat sesuai karena melibatkan praktik dan koreksi real-time.

3. Hasil penerapan metode Bil Qolam terhadap kemampuan membaca Al-qur'an di Yayasan Al Amin Sedengan Rejoso Pasuruan

a. Peningkatan Kelancaran Membaca

Di Yayasan Al Amin Sedengan Rejoso Pasuruan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an setelah diterapkannya metode Bil Qolam. Sebelumnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah serta penerapan aturan tajwid yang benar, sehingga bacaan Al-Qur'an terkesan kurang tepat dan kurang indah untuk didengar. Hal ini menjadi kendala utama yang menghambat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap Al-Qur'an.

Setelah metode Bil Qolam diterapkan, terjadi perubahan yang nyata dalam kemampuan baca para siswa. Mereka menjadi mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan akurat, serta semakin memperhatikan aspek tajwid meskipun belum mencapai kesempurnaan penuh. Perubahan ini menunjukkan efektivitas metode Bil Qolam dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh K.H. Muhammad Basori Alwi, pencetus metode Bil Qolam, yang menyatakan bahwa metode ini menggunakan pendekatan talqin (guru membaca, siswa mengikuti), itiba' (siswa menirukan guru), dan urdhoh (pengulangan berulang) untuk memudahkan siswa memahami bacaan Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar secara sistematis. Dengan tahapan pembelajaran yang jelas mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat, makharijul huruf, hingga tajwid, siswa dapat mengalami peningkatan kemampuan baca yang signifikan

Penelitian empiris terkait metode Bil Qolam juga menunjukkan hasil positif dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Misalnya, Fitriyah (2022) menemukan bahwa penerapan metode ini di pondok pesantren mampu meningkatkan kefasihan dan ketepatan tajwid siswa secara signifikan. Temuan ini relevan dan sejalan dengan hasil yang dialami oleh Yayasan Al Amin di Pasuruan.

b. Perbaikan dalam Pelafalan (makharijul huruf)

Perbaikan dalam pelafalan atau makhrajul huruf merupakan peningkatan kualitas pengucapan huruf-huruf Arab, terutama dalam konteks pembacaan Al-Qur'an. Makhrajul huruf adalah ilmu yang mengkaji tempat-tempat keluarnya huruf dari alat-alat bicara manusia, meliputi tenggorokan (halaq), lidah, bibir, dan rongga hidung. Pemahaman dan penguasaan makhraj yang tepat sangat penting agar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid sehingga terjadi bacaan yang fasih dan indah (Al-Dasuki, 2008).

Di Yayasan Al Amin Sedengan Rejoso Pasuruan, sebelum penerapan metode Bil Qolam, banyak siswa mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah secara tepat. Kesalahan sering terjadi pada penentuan titik keluarnya suara, misalnya kebingungan dalam membedakan huruf yang mirip seperti "ط" dan "ث," atau kesulitan mengeluarkan suara dari tenggorokan dengan benar. Akibatnya, bacaan terdengar kurang akurat dan mengurangi keindahan serta ketepatan tajwid (Abdullah, 2005).

Metode Bil Qolam memberikan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan intensif untuk memperbaiki pelafalan makhrajul huruf tersebut. Melalui teknik talqin (mencontoh) dan ittiba' (meniru) secara berulang, guru memfasilitasi siswa dalam mengenal dan memahami setiap titik keluar huruf dengan metode yang komunikatif dan interaktif (Abdullah, 2005; Tim Bil Qolam, 2016).

Hasil penerapan metode Bil Qolam di Yayasan Al Amin menunjukkan peningkatan signifikan dalam pelafalan makhrajul huruf, yang tampak dari kemampuan siswa untuk mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara lebih tepat dan jelas. Meskipun belum semua siswa mencapai kesempurnaan, perubahan positif ini menjadi indikasi bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai titik keluarnya huruf secara sistematis dan menyeluruh.

c. Pemahaman Tajwid yang lebih Baik

Kondisi awal di Yayasan Al Amin Sedengan Rejoso Pasuruan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami hambatan dalam menerapkan hukum-hukum tajwid, terutama pada aspek mad (perpanjangan suara), nun mati, dan mim mati. Hambatan tersebut menyebabkan bacaan para siswa kurang tepat, bahkan terkadang terjadi perubahan makna. Banyak di antara mereka sekadar menghafalkan aturan-aturan tajwid tanpa benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam bacaan sehari-hari. Hal ini menyebabkan kurangnya keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil, yang seharusnya menjadi tujuan utama dalam pembelajaran.

Tantangan tersebut mendorong guru-guru di yayasan untuk mencari metode terbaik dalam meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode Bil Qolam, yang berfokus pada pembelajaran tajwid berbasis praktik dan visual. Metode ini mengajarkan tajwid tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui demonstrasi langsung, contoh bacaan, dan pendampingan intensif dari guru. Dengan adanya pendekatan demikian, siswa lebih mudah memahami perbedaan antar huruf, hukum bacaan, serta aplikasi tajwid dalam setiap lafaz Al-Qur'an.

Menurut Fitriyah (2022) dan Ningsih (2024), penerapan metode Bil Qolam telah terbukti memberikan hasil yang signifikan. Para siswa mulai menunjukkan perubahan positif, di mana mereka tidak hanya mampu menghafal kaidah-kaidah tajwid, melainkan juga menerapkannya dalam setiap bacaan. Bacaan mereka menjadi lebih tartil, berirama, dan selaras dengan tuntunan syariat. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berfokus pada praktik langsung dan bimbingan personal dari guru dapat meningkatkan kualitas pemahaman serta penerapan tajwid secara lebih baik.

Dengan perkembangan tersebut, Yayasan Al Amin Sedengan Rejoso Pasuruan semakin berkomitmen untuk mempertahankan serta

mengembangkan metode Bil Qolam dalam setiap pembelajaran Al-Qur'an. Setiap pembelajaran dilaksanakan dengan suasana yang kondusif, penuh semangat, dan interaktif antara guru dan siswa. Guru-guru senantiasa memberikan masukan, bimbingan, serta motivasi agar siswa tidak hanya menguasai tajwid, tetapi juga mampu membacakannya dengan khusyuk dan penuh penghayatan.

D. Simpulan

Peran Guru PAI dalam Penerapan Metode Bil Qolam di Yayasan Al Amin ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran multifungsi yang sangat vital dalam proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Bil Qolam. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, model teladan (uswah hasanah), evaluator, serta pembina hubungan positif dengan siswa. Pertama, guru menyediakan media pembelajaran yang variatif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan termotivasi. Dengan pendekatan interaktif dan komunikatif yang menekankan partisipasi aktif siswa, guru membantu mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara teknis sekaligus menanamkan nilai spiritual dan karakter religius. Kedua, sebagai motivator dan pendamping, guru membangun kedekatan emosional dan spiritual yang mendalam sehingga siswa tidak sekadar menghafal tetapi juga memahami makna Al-Qur'an. Ketiga, sebagai model, guru menjadi contoh dalam pembacaan yang benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj, sehingga siswa dapat meniru dengan tepat. Keempat, sebagai evaluator, guru melakukan penilaian berkelanjutan dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa secara optimal. Kelima, guru aktif membangun hubungan harmonis yang suportif dengan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi, dan menyenangkan. Dengan peran yang komprehensif ini, guru PAI di Yayasan Al Amin menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan baca Al-Qur'an, sikap religius, dan karakter siswa secara optimal, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pembentukan keimanan dan akhlak yang kuat.

Daftar Rujukan

- Abdullah, M. (2005). Metode Pembelajaran Bil Qolam dalam Pendidikan Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Al-Miftah.
- Al-Dasuki, Y. (2008). Ilmu Tajwid dan Makhraj Huruf. Jakarta: Pustaka Madaniah.
- Amelia, N. M. (2025). *Implementasi pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode bil-qolam dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an anak usia dini (studi kasus) di BA Restu 2 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Daradjat, Zakiah. (1997). Psikologi Pendidikan Islam.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). The systematic design of instruction (6th ed.). Pearson.
- Fadila, I., Santoso, K., & Cahyanto, B. (2022). PERAN GURU QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN METODE BIL QOLAM SISWA. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(4), 129-135.
- Fitriani, D I, and F Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15-31.
- Fitriyah, K. (2022). Implementasi Metode Bil Qolam di Pondok Pesantren An Nur Mojokerto dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dewan Asatidz. *Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 15-21.
- Huda, M. (2010). Pendidikan Al-Qur'an dan Dimensi Spiritual Siswa.
- Joyce, B., & Weil, M. (1980). Models of teaching (2nd ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ningsih, D. F. (2024). Pengaruh Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Khadijah Surabaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1523-1535.
- Nurasmawi & Ristiliana (2021). Studi tentang peran guru dalam menanamkan nilai multikultural dan akhlak di madrasah.
- Ridwan et al. (2023). Studi terbaru terkait peran guru PAI dalam pembelajaran dan pembentukan karakter.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

Tim Bil Qolam. (2016). Metode Bil Qolam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan tajwid.